

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi dalam membangun kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan ditetapkan standar kualitas peserta didik sebagai penentu daya saing bangsa. Pendidikan berperan sebagai jembatan dalam memastikan kesinambungan dari generasi ke generasi.² Dengan demikian, akses terhadap pendidikan yang berkualitas perlu diperhatikan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah menciptakan suasana belajar secara konseptual dan proses belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi baik dalam kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik dan potensi yang diperlukan bagi masyarakat bangsa dan negara.³

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena mencerminkan efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan proses yang aktif, interaktif, serta mampu mendorong peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih belum sepenuhnya optimal dan dipengaruhi oleh berbagai

² Dicky Setyawan, Membangun Generasi Emas:Peran Pendidikan dalam Membentuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum, dan Teknologi Pendidikan*, 1, no.1 (2025), 1.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

faktor pendukung, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran sebagai media, alat bantu, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Usman Effendi, bahwa keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk dalam penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.⁴

Rusydi dan Mulyadi menyatakan bahwa manajemen sering dipahami sebagai disiplin ilmu, keterampilan, atau profesi. Esensi dari manajemen pada dasarnya sejalan dengan konsep *at-tadbir* dalam Islam, yaitu pengaturan secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dalam konteks pendidikan, konsep manajemen berkembang menjadi lebih spesifik, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang utama proses pembelajaran.⁶

Menurut Rohiat, Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses; perencanaan, pengadaan,

⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

⁵ Rusydi dan Mulyadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Cipta, 2017), 1.

⁶ Ishak, Nasrudin Harahap, dan Nurul Hidayati, Konsep Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran, *Journal on Education*, 5, no.4 Mei 2023, 2.

pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013, amandemen terhadap Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah ditegaskan oleh pemerintah. Tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa dengan mengatur kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁸ Semua institusi pendidikan wajib mematuhi kriteria standar nasional. Implementasi standar ini harus dilakukan secara bertahap, terus-menerus, dan teratur.

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Pasal 45 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Ketentuan ini menegaskan bahwa fasilitas pendidikan harus mampu mendukung proses belajar secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.⁹

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori dasar dan praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

⁸ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 1.

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11.

Meskipun regulasi telah memberikan standar yang jelas, upaya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah sekolah pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada jenjang SMP/MTs tercatat penambahan sebanyak 407 sekolah baru, yang menempati urutan kedua dalam peningkatan jumlah sekolah nasional tahun 2025.¹⁰

Peningkatan jumlah satuan pendidikan tersebut tidak selalu diiringi dengan kondisi sarana dan prasarana yang memadai. Jika ditinjau dari kondisi ruang kelas, meskipun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi jumlah ruang kelas dengan kondisi baik cenderung meningkat, pada jenjang SMP/MTs masih ditemukan 5,57% ruang kelas dengan kondisi rusak berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan belum sepenuhnya merata dan optimal.¹¹

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berimplikasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai berpotensi mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara optimal, yang pada

¹⁰ Dokumentasi peneliti melalui Web Resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. “Statistik Pendidikan 2024”, 23 September 2024. <https://www.bps.go.id/statistics-table?subject521>, diakses 29 September 2025 pukul 14.00 WIB

¹¹ Aida Fitri, dkk, Kurangnya Sarana Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 3, no. 2, April 2024, 1.

akhirnya dapat berdampak pada penurunan capaian akademik dan efektivitas pembelajaran.

Pada dasarnya, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pengajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran, serta suasana belajar.¹² Suryosubroto menegaskan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, yang tercermin dari perubahan perilaku positif peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.¹³

Pada jenjang SMP/MTs Negeri, berbagai kendala terkait keterbatasan sarana dan prasarana masih sering dijumpai, seperti kondisi ruang kelas yang kurang layak, minimnya sumber referensi pembelajaran, serta keterbatasan sarana peraga dan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara optimal, sementara guru dan tenaga kependidikan juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugas serta meningkatkan kualitas kinerja mereka.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 39.

¹³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 181.

¹⁴ Indah Dwi Nauraida dan Teguh Triwiyant, Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis, *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2, no.4, Juli 2024, 37.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal memegang peran penting dalam menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu di setiap satuan pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap tanpa didukung oleh tata kelola yang profesional dan sistematis tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.¹⁵

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Poltak Sihar Nainggolan dkk¹⁶ dan Lucky Rafli Abdillah¹⁷, menunjukkan bahwa fasilitas serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai satuan pendidikan masih belum optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan ruang kelas yang kurang layak, keterbatasannya laboratorium komputer, belum meratanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor di setiap kelas, serta minimnya sumber referensi di perpustakaan. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran serta kualitas lulusan.

Namun, berbeda dengan temuan penelitian terdahulu tersebut, kondisi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar menunjukkan

¹⁵ Kusuma Galih Ayusaputri, dkk, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan, *Jurnal Basicedu*, 8, no.6, 2024.

¹⁶ Poltak Sihar Nainggolan, Robinhot Sihombing, dan Senida Harefa, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teknologi*, 2, no. 2, 2024, 150.

¹⁷ Lucky Rafli Abdillah, Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4, no.3, 2024, 2.

karakteristik yang berbeda. Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, tertata secara terstruktur, serta dikelola sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Akreditasi A sejak tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015, yang mencerminkan komitmen madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana secara optimal guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung proses pendidikan secara efektif.¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Blitar, bahwa.¹⁹

Komitmen utama sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, kami menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, mulai dari ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer dan IPA yang sangat lengkap, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, masjid yang luas untuk menunjang aktivitas mengaji. Selain itu, kami juga memiliki area kantin dan ruang UKS untuk menjaga kesehatan siswa. Semua fasilitas sarpras ini kami sediakan demi mendukung terciptanya madrasah yang bermutu serta pembelajaran yang unggul dan berkualitas.

Sejalan dengan itu, ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar dinilai memadai dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif. Sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan seluruh anggota sekolah memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran. Dukungan ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan efektif dan memberikan

¹⁸ Dokumentasi peneliti melalui Web Resmi MTsN 3 Blitar, dikutip <https://mtsn3blitar.com/identitas-madrasah/> diakses pada 29 September 2025, pukul 14.30 WIB.

¹⁹ Dokumentasi peneliti melalui Web Resmi MTsN 3 Blitar, dikutip dari <https://mtsn3blitar.com/sarpras-madrasah/>, diakses pada 29 September 2025, pukul 14.00 WIB.

kesempatan kepada siswa untuk praktik menggunakan peralatan-peralatan yang ada seperti komputer, laboratorium, proyektor dll. Dengan demikian, MTs Negeri 3 Blitar mampu mencetak siswa berkualitas karena didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.²⁰

Penelitian mengenai sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada permasalahan, keterbatasan, atau kekurangan sarana dan prasarana pendidikan. Keunikan penelitian ini tidak hanya terletak pada kondisi sarana dan prasarana yang relatif lengkap, tetapi lebih pada praktik manajerial pengelolaan sarana dan prasarana yang berjalan secara efektif dan terstruktur.

Penelitian ini secara mendalam mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, hingga pengawasan dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah merupakan hasil dari pengelolaan yang baik, bukan semata-mata kondisi yang telah tersedia sejak awal. Melalui pengkajian praktik manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar yang telah mencapai akreditasi A, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif serta memberikan gambaran

²⁰ Observasi awal peneliti, Pada Tanggal 13 Oktober 2025, pukul 13.20 WIB

praktik unggul (*best practice*) yang dapat dijadikan rujukan bagi satuan pendidikan lain dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajerial serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, betapa pentingnya manajemen sarana dan prasana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar?
3. Bagaimana pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar” memiliki kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis tentang perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Dapat dijadikan rujukan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik dalam mengembangkan inovasi serta sebagai bahan evaluasi, sehingga memberikan efek yang baik bagi pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar.

b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Waka Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam ikut serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana demi lancarnya pembelajaran siswa dan guru saat mengajar.

d. Bagi Siswa di MTs Negeri 3 Blitar

Dapat dijadikan pedoman agar selalu merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah. Karena sarana dan prasarana yang baik adalah salah satu aspek penting dalam setiap pembelajaran siswa.

e. Bagi Peneliti Berikutnya atau Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam hal manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Rohiat, Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses; perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹

b. Mutu Pembelajaran

W. Edward Deming berpendapat, mutu merupakan segala sesuatu yang memenuhi dan melebihi harapan pelanggan saat ini dan di masa depan. Produk atau layanan yang bermutu adalah yang menghasilkan kepuasan pelanggan. Masalah mutu terletak pada

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*.....26.

masalah manajemen dalam hal ini mutu dihadapkan pada lembaga pendidikan dan harus mengukur hal-hal yang berkaitan dengan manajemen.²²

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, hal tersebut menjadi peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²³

2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional ini yang dimaksud dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 3 Blitar” ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut. Proses atau kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Blitar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

²² Ayu Riana, dkk, *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan* (Yogyakarta: CV Mine, 2021), 45.

²³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: alfabeta , 2010), 20.

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi teori yang mencakup (tinjauan tentang manajemen sarana prasarana dan tinjauan tentang mutu pembelajaran), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari pemaparan data, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan penelitian ini.
7. **Bab Akhir**, pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.